



## DIPLOMASI BUDAYA INGGRIS MELALUI GRUP MUSIK *ONE DIRECTION* DI INDONESIA

Akmal Abdullah Azzam<sup>1</sup>,  
Asep Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Politik, Fakultas  
Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah  
Jakarta

### Article history

Received: Maret 2025

Revised: April 2025

Accepted: Mei 2025

\*Corresponding author  
akzamdrizal@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini membahas diplomasi budaya Inggris melalui grup musik One Direction di Indonesia sebagai bentuk penerapan soft power dalam hubungan internasional. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis konten media, penelitian ini mengkaji bagaimana One Direction berperan sebagai instrumen diplomasi budaya yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya Inggris kepada masyarakat Indonesia. Konser "On the Road Again" di Jakarta tahun 2015 menjadi titik fokus utama yang menunjukkan bagaimana budaya populer dapat meningkatkan simpati publik terhadap suatu negara. Fenomena seperti penggunaan bahasa gaul Inggris, adopsi praktik sosial seperti afternoon tea, serta keterlibatan aktif penggemar di media sosial menunjukkan keberhasilan One Direction dalam menyalurkan nilai-nilai Britpop secara luas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diplomasi budaya melalui musik memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi positif masyarakat Indonesia terhadap Inggris, serta memperkuat hubungan bilateral kedua negara.*

*Kata kunci: diplomasi budaya, soft power, One Direction, Inggris, Indonesia, musik populer.*

### Abstract

*This study explores the United Kingdom's cultural diplomacy through the boy band One Direction in Indonesia as a form of soft power implementation in international relations. Using a descriptive qualitative approach through literature review and content analysis, this research examines how One Direction serves as an effective instrument of cultural diplomacy by introducing British cultural values to Indonesian society. The 2015 "On the Road Again" concert in Jakarta is highlighted as a key event that illustrates how popular culture can enhance public sympathy toward a foreign nation. Phenomena such as the adoption of British slang, social practices like afternoon tea, and the active engagement of fans on social media demonstrate the success of One Direction in transmitting Britpop values. The study concludes that music-based cultural diplomacy has a significant impact on shaping a positive perception of the UK in Indonesia and strengthens bilateral relations between the two countries.*

*Keywords: cultural diplomacy, soft power, One Direction, United Kingdom, Indonesia, popular music.*

## PENDAHULUAN

Inggris yang mempunyai sejarah panjang dan cukup terkenal di dalam diplomasi budayanya telah memanfaatkan berbagai aspek budaya untuk mencapai tujuannya di ranah global. Salah satu aspek penting dalam diplomasi budaya Inggris adalah music populer dan salah satu contohnya yang sangat menonjol adalah grup musik *One Direction*.

*One Direction* merupakan grup musik atau *Boy Band* jebolan ajang pencarian bakat *The X Factor* di Inggris. Grup kerja ini terdiri dari lima anggota, yaitu, Harry Styles, Zayn Malik, Louis Tomlinson, Niall Horan dan Liam Payne. Mereka merilis album pertamanya "*Up All Night*" pada tahun 2011 dan menjadi album dengan penjualan tercepat pada tahunnya. Kemudian mereka merilis album keduanya pada tahun 2012 yaitu "*Take Me Home*" yang dapat menembus tangga lagu *Billboard* yang sangat populer di Amerika. *One Direction* dijuluki dengan gelombang baru "*British Invasion*" karena berhasil menjadi *boyband* asal Eropa yang dapat memikat di Amerika dan Asia (Yulianti & Wirawanda, 2022). *Directioners* adalah sebutan untuk penggemar *One Direction* di seluruh dunia.

*Single* debut *One Direction*, "*What Makes You Beautiful*" yang dirilis pada September 2011 sukses secara komersial dan internasional. Lagu ini berhasil menduduki posisi pertama di *UK Singles Chart* dan menjadi *single Sony Music Entertainment* yang paling banyak dipesan dalam sejarah. Kesuksesan *One Direction* tidak hanya di *single* pertama, lagu mereka yang bertajuk "*Gotta Be You*" dan "*One Thing*" kembali masuk dalam sepuluh besar *UK Singles Chart* (Febriyana, 2024).

Kesuksesan *One Direction* berlanjut pada "*On The Road Again Tour*" atau tur konser mereka yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2015 dan berakhir pada 31 Oktober 2015. Tur "*On the Road Again*" adalah lanjutan dari kesuksesan tur sebelumnya, "*Where We Are Tour*" yang juga meraih kesuksesan besar. *On The Road Again Tour* merupakan salah satu tur konser terbesar dan paling berkesan yang dilakukan oleh grup music *One Direction*. Tur ini mencakup berbagai negara diseluruh dunia, termasuk Australia, Jepang, Singapura, Thailand, Filipina, Indonesia, Afrika Selatan, Uni Emirat Arab dan masih banyak di area Eropa dan Amerika Utara.

Konser "*On the Road Again*" oleh *One Direction* di Asia pada tahun 2015 adalah salah satu acara musik yang paling dinanti oleh jutaan penggemar di Asia. Dengan penampilan penuh energi dan karisma, *One Direction* berhasil memukau penonton dari berbagai negara seperti Jepang, Singapura, Thailand, Filipina dan Indonesia. Setiap konser dipenuhi dengan antusiasme yang luar biasa, di mana para penggemar bernyanyi bersama, menari, dan menunjukkan cinta mereka kepada band ini dengan berbagai cara yang kreatif.

Konser ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menikmati musik pop yang luar biasa, tetapi juga merupakan peristiwa penting dalam memperkuat hubungan budaya antara Inggris dan negara-negara Asia. *One Direction* berhasil menunjukkan kekuatan diplomasi budaya melalui musik dan pertunjukan yang memukau, memperkenalkan nilai-nilai dan keunggulan budaya Inggris kepada audiens yang lebih luas. Penampilan mereka yang memikat, dikombinasikan dengan produksi panggung yang luar biasa, menghasilkan pengalaman yang tak terlupakan.

Selain itu, konser ini memberikan banyak keuntungan. Selain mempererat hubungan budaya antara Inggris dan negara-negara Asia, konser ini juga meningkatkan pariwisata lokal dengan menarik penggemar grup musik *One Direction* dari berbagai

daerah bahkan negara. Ekonomi setempat juga mendapatkan dorongan besar melalui penjualan tiket dan *merchandise*. Para penggemar mendapatkan kesempatan menikmati musik pop berkualitas tinggi, memperkuat komunitas mereka dan menciptakan momen-momen tak terlupakan yang menginspirasi generasi muda di seluruh benua.

Dalam beberapa tahun terakhir, *One Direction* menjadi salah satu *instrument* diplomasi budaya Inggris untuk meningkatkan hubungan dengan Indonesia. Grup musik ini pernah tampil di Indonesia tepatnya pada tahun 2015 yang digelar di Stadion Gelora Bung Karno. Mereka sukses dalam menarik perhatian masyarakat Indonesia dan membantu meningkatkan kesadaran dan simpati terhadap budaya Inggris.

Konser "*On the Road Again*" yang digelar di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, pada tahun 2015 adalah salah satu acara musik terbesar tahun itu. Dengan kehadiran 43.032 penggemar setia *One Direction*, yang dikenal sebagai *Directioners*, konser ini menunjukkan betapa besar daya musik dan popularitas band ini di Indonesia. Konser ini berhasil meraup keuntungan sebesar \$3.537.612 USD, tidak hanya dari penjualan tiket tetapi juga dari *merchandise* resmi yang sangat diminati. Penampilan luar biasa dari Niall, Liam, Harry dan Louis membuat para penggemar terpukau sepanjang malam dengan lagu-lagu hits seperti "*Story of My Life*," "*What Makes You Beautiful*," dan "*Night Changes*." ("Current Boxscore," 2015).

Fenomena *One Direction* di Indonesia merupakan contoh nyata bagaimana diplomasi budaya dapat bekerja melalui musik untuk membangun hubungan yang positif dan memperkuat pengaruh suatu negara di luar negeri. Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan pasar musik yang berkembang pesat, Indonesia menjadi target penting dalam strategi diplomasi budaya Inggris. Berkembangnya dunia musik barat ke seluruh dunia sejalan dengan berkembangnya para musisi luar negeri (Khadavi, 2014).

Alasan penulis memilih judul ini adalah karena popularitas *One Direction* di Indonesia yang tetap tinggi, dengan jumlah pendengar aktif yang mencapai 434.000 orang ("*Spotify Daily Chart Totals – Indonesia*," 2025). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun *One Direction* sudah tidak aktif sebagai grup, musik mereka masih memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan potensi musik sebagai alat diplomasi budaya yang dapat bertahan lama dan memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antar negara.

Popularitas *One Direction* di Indonesia tidak hanya mencerminkan daya tarik musik mereka tetapi juga menandakan keberhasilan strategi diplomasi budaya Inggris. Melalui konser, media sosial dan berbagai aktivitas promosi, *One Direction* telah berhasil membangun *Directioners* atau penggemar yang besar dan loyal di Indonesia. Hal ini membuka peluang bagi Inggris untuk meningkatkan pengaruh budaya dan memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan berfokus pada menganalisis diplomasi budaya Inggris melalui grup musik *One Direction* telah berjalan di Indonesia dan dampak yang ditimbulkan oleh diplomasi budaya Inggris melalui grup musik *One Direction* terhadap Masyarakat Indonesia. Tema ini dipilih dikarenakan diplomasi budaya sedang sering dibahas di berbagai macam penelitian. *One Direction* dipilih karena merupakan grup musik yang sangat terkenal di dunia dan penggemarnya di Indonesia bisa dibilang cukup besar.

## KERANGKA TEORITIS

### Teori Diplomasi

Diplomasi didefinisikan sebagai seni dan praktik bernegosiasi yang dilakukan oleh diplomat yang mewakili negara atau organisasi (Shoelhi, 2011). Dalam konteks modern, diplomasi tidak hanya terbatas pada negosiasi antar negara, tetapi juga mencakup pengelolaan hubungan internasional yang kompleks dalam era globalisasi.

Menurut (Nicolson, 1964), diplomasi adalah pengelolaan hubungan internasional melalui negosiasi, yang mencakup metode di mana hubungan antara negara-negara disesuaikan dan diatur oleh duta besar dan utusan. Sementara itu, (SL, 1995) mendefinisikan diplomasi sebagai bentuk kebijaksanaan yang terkait erat dengan hubungan antar bangsa, dengan tujuan melindungi kepentingan nasional melalui negosiasi dalam hubungan bilateral yang aman. Berdasarkan analisis teoretis, diplomasi memiliki empat unsur utama (Faizullaev, 2022):

1. *Conversation* (Percakapan): Komunikasi yang merupakan alat krusial dalam keterampilan diplomatik, mencakup kepentingan bersama dan saling menghormati dari semua pihak.
2. *Negotiation* (Negosiasi): Proses di mana pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda berupaya menemukan solusi yang saling menguntungkan.
3. *Dispute* (Perselisihan): Penyelesaian konflik melalui diskusi dan negosiasi dengan tetap mempertahankan tingkat kerja sama.
4. *Rhetoric* (Retorika): Penggunaan teknik persuasif untuk mempengaruhi pihak lain melalui pidato, narasi, dan komunikasi tertulis.

Fungsi utama diplomasi adalah menghasilkan negosiasi untuk menyelesaikan perbedaan dan memastikan kepentingan negara terpenuhi melalui cara-cara yang efektif. Diplomasi mencakup tiga aktivitas utama: komunikasi, representasi, dan negosiasi. Tujuan diplomasi meliputi menjaga integritas politik dan teritorial, melindungi kepentingan dan keamanan nasional, serta memperkuat hubungan bilateral dan multilateral (Sundari et al., 2021).

### Teori Diplomasi Budaya

(Cummings, 2003) menggambarkan diplomasi budaya sebagai pertukaran ide, informasi, seni, dan elemen kebudayaan lainnya antara negara dan masyarakat dengan tujuan mempertahankan sikap saling pengertian. Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari mendefinisikan diplomasi budaya sebagai usaha negara untuk memajukan kepentingan nasional melalui aspek kebudayaan, mencakup dimensi mikro (pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, seni) dan dimensi makro (propaganda). Diplomasi budaya memiliki tiga karakteristik utama:

1. Hubungan Dua Arah: Melibatkan dialog untuk membentuk saling percaya antara negara-negara yang terlibat.
2. Jangka Waktu Panjang: Berlangsung dalam periode yang ekstensif dan mampu menyatukan pihak yang sedang konflik atau dalam hubungan diplomatik yang kurang baik.

3. Pembangunan Pemahaman: Membantu membangun pemahaman antara masyarakat dan budaya karena budaya memberikan daya tarik yang khas (Komunitas, 2016).

Menurut (Lenczowski, 2009), diplomasi budaya dapat dilaksanakan melalui berbagai instrumen:

1. Seni: Pertunjukan film, teater, musik, balet, patung, lukisan
2. Ekshibisi: Pameran ilmu pengetahuan, teknologi, budaya rakyat
3. Pertukaran: Program pertukaran tenaga kerja, pemuda, pelajar, mahasiswa
4. Program Edukasi: Pembukaan institusi pendidikan, program beasiswa
5. Literatur: Distribusi buku dan pengetahuan internasional
6. Edukasi Bahasa: Pengajaran bahasa dan sastra kepada masyarakat luar negeri
7. Broadcasting: Siaran radio, televisi internasional, layanan streaming
8. Pertukaran Hadiah: Hibah atau hadiah sebagai tanda penghormatan
9. Promosi Gagasan: Menjelaskan kebijakan negara atau kehidupan sosial
10. Program Berbasis Agama: Dialog antar agama untuk toleransi dan pengertian

Tujuan diplomasi budaya mencakup (Wexley, 1992):

1. Melampaui sekadar pertukaran kebudayaan dengan memperkenalkan kebudayaan suatu negara kepada negara lain
2. Mengembangkan pemahaman baru dan sensitivitas terhadap negara lain untuk meningkatkan hubungan bilateral
3. Mempengaruhi opini publik di negara lain untuk mendukung kebijakan luar negeri tertentu

### **Konsep *Soft power***

(Nye, 2006) mendefinisikan *soft power* sebagai kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi negara lain agar memiliki kepentingan yang sama melalui daya tarik dan persuasi, bukan melalui pemaksaan atau ancaman militer. *Soft power* merupakan strategi co-optive yang memungkinkan negara untuk membentuk preferensi pihak lain tanpa menggunakan kekuatan keras. Menurut Nye, *soft power* suatu negara bergantung pada tiga sumber utama:

1. Budaya: Kumpulan nilai-nilai dan kebiasaan yang penting bagi suatu masyarakat, dibagi menjadi high culture (sastra, seni, pendidikan untuk kalangan elit) dan popular culture (untuk masyarakat umum).
2. Nilai-Nilai Politik: Sistem politik dan ideologi yang dapat mempromosikan kemauan baik di antara bangsa-bangsa lain dan menetapkan contoh bagi negara lain.
3. Kebijakan Luar Negeri: Kebijakan yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan dan mematuhi norma-norma internasional, sehingga diterima dengan baik oleh negara-negara lain (Rosyidin, 2018).

*Soft power* sangat efektif ketika suatu negara mencapai tujuannya dan membujuk negara lain untuk melakukan hal yang sama tanpa menimbulkan persaingan atau konflik. *Soft power* menggunakan daya tarik dan pengaruh untuk mempengaruhi preferensi dan keputusan negara lain, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi dan pengaruh global suatu negara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena diplomasi budaya melalui musik, dalam hal ini grup musik *One Direction* sebagai instrumen *soft power* Inggris di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, interpretasi, dan dampak dari interaksi budaya yang terjadi secara mendalam dan kontekstual (Creswell & Creswell, 2017).

### **Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran *One Direction* dalam diplomasi budaya Inggris di Indonesia. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji fenomena sosial dan budaya yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi membutuhkan penafsiran (Moleong & Surjaman, 2014).

### **Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka (library research). Sumber data terdiri dari:

1. Buku-buku akademik tentang diplomasi, diplomasi budaya, dan hubungan internasional;
2. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan;
3. Skripsi dan tesis terkait tema serupa;
4. Laporan dan dokumentasi dari institusi seperti British Council;
5. Sumber daring ([website](#)) seperti berita, wawancara, arsip konser *One Direction*, dan statistik media sosial.

Jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu berupa narasi, deskripsi, dan dokumentasi yang mendukung analisis fenomena diplomasi budaya Inggris melalui *One Direction*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Dokumentasi: mengakses arsip konser, laporan media, statistik penggemar (*Directioners*), serta kegiatan promosi budaya Inggris di Indonesia;
2. Studi literatur: mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan;
3. Analisis konten: dilakukan terhadap konten media sosial *One Direction*, situs resmi mereka, dan tanggapan publik Indonesia terhadap mereka.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan diplomasi budaya dan *soft power*. Proses analisis mencakup:

1. Reduksi data: memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi dan koding data: mengelompokkan data ke dalam kategori seperti “pengaruh budaya Inggris”, “aktivitas diplomasi budaya”, dan “respon masyarakat Indonesia”.

3. Interpretasi: menghubungkan temuan dengan kerangka teori diplomasi budaya dan konsep soft power.
4. Penarikan kesimpulan: berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan dalam data (Moleong & Surjaman, 2014).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Dinamika Hubungan Diplomatik Indonesia-Inggris sebagai Fondasi Diplomasi Budaya**

Hubungan diplomatik Indonesia-Inggris yang dimulai pada Desember 1949 telah mengalami berbagai fase perkembangan yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan bilateral kedua negara mengalami transformasi dramatis dari periode konfrontatif pada era Soekarno hingga menjadi kemitraan strategis pada era modern. Peran Inggris sebagai mediator dalam Perjanjian Linggarjati tahun 1946 menunjukkan pentingnya diplomasi dalam membangun fondasi hubungan yang solid (Sahroji, 2017).

Era Soekarno menunjukkan kompleksitas hubungan Indonesia-Inggris, dimana ideologi anti-imperialis Indonesia berbenturan dengan kepentingan kolonial Inggris. Konfrontasi Malaysia (1963-1966) menjadi titik nadir hubungan bilateral, tercermin dari pembakaran Kedutaan Besar Inggris di Jakarta. Namun, transisi ke Orde Baru membawa perubahan paradigma yang signifikan dalam kebijakan luar negeri Indonesia.

Penguatan hubungan bilateral mencapai momentum penting pada tahun 2012 dengan kunjungan PM David Cameron ke Jakarta dan kunjungan kenegaraan Presiden SBY ke London. Dokumen "*Joint Statement On Closer Cooperation Between The Republic of Indonesia and The United Kingdom*" menandai formalisasi kemitraan strategis yang menjadi landasan bagi berbagai bentuk kerjasama, termasuk diplomasi budaya (Sahroji, 2017).

### **Transformasi Hubungan Ekonomi sebagai Katalisator Pertukaran Budaya**

Analisis menunjukkan bahwa evolusi hubungan ekonomi Indonesia-Inggris berperan sebagai katalisator dalam memfasilitasi pertukaran budaya. Dari era kolonial yang tidak seimbang hingga kemitraan ekonomi modern, transformasi ini menciptakan ruang bagi diplomasi budaya yang lebih efektif. Investasi Inggris di Indonesia yang meningkat pada dekade 1970-1980an, khususnya melalui perusahaan seperti British Petroleum dan Shell, tidak hanya membawa modal tetapi juga nilai-nilai budaya Barat.

Brexit tahun 2020 paradoksnya membuka peluang baru bagi penguatan hubungan Indonesia-Inggris di luar kerangka Uni Eropa. Inggris yang mencari mitra baru di Asia-Pasifik menempatkan Indonesia sebagai prioritas, menciptakan momentum bagi intensifikasi diplomasi budaya melalui berbagai medium, termasuk musik populer.

### **One Direction sebagai Instrumen Diplomasi Budaya Kontemporer Fenomena Konser "On The Road Again Tour" 2015**

Konser One Direction di Stadion Gelora Bung Karno Jakarta pada 2015 merepresentasikan puncak diplomasi budaya Inggris di Indonesia melalui musik

populer. Dengan kehadiran 43.032 penggemar dan revenue \$3.537.612 USD, konser ini mendemonstrasikan kekuatan *soft power* Inggris dalam menjangkau massa (Nye, 2006). Fenomena #1DIndoShow dan #IndonesiaWantsOneDirection di media sosial menunjukkan bagaimana diplomasi budaya kontemporer memanfaatkan platform digital untuk mobilisasi massa.

Drama seputar konser, termasuk resistensi dari penggemar sepak bola dan isu kerusakan stadion, justru memperkuat narasi diplomasi budaya sebagai proses negosiasi nilai-nilai yang kompleks. Penyelesaian konflik melalui dialog dan kompromi mencerminkan karakteristik diplomasi budaya yang lebih fleksibel dibandingkan diplomasi formal.

### **Mekanisme Transmisi Nilai Budaya *Britpop***

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa *One Direction* menjadi wahana transmisi nilai-nilai *Britpop* yang merupakan bagian dari *British Invasion II*. Musik mereka yang menggabungkan elemen pop tradisional dengan produksi modern mencerminkan kemampuan budaya Inggris untuk beradaptasi dan tetap relevan di era globalisasi (UKEssays, 2017).

Analisis lirik lagu-lagu hits One Direction mengungkap transmisi nilai-nilai budaya Inggris yang spesifik:

"*What Makes You Beautiful*" mentransmisikan nilai penghargaan terhadap kesederhanaan (*modesty*) yang menjadi karakteristik budaya Inggris. Lirik "*You don't know you're beautiful, that's what makes you beautiful*" merepresentasikan estetika *understatement* yang kontras dengan budaya populer Amerika yang lebih ekspresif (Tambunan, 2023).

"*Live While We're Young*" menyampaikan nilai kebebasan individual dan eksplorasi hidup yang menjadi bagian integral identitas Inggris modern. Konsep "*I know we only met but let's pretend it's love*" mencerminkan pragmatisme romantis yang khas budaya Inggris kontemporer.

"*Best Song Ever*" merayakan momen kebersamaan dan kegembiraan kolektif, nilai sosial yang penting dalam budaya Inggris. *Emphasis* pada "*we danced all night*" menunjukkan pentingnya ritual sosial dalam konstruksi identitas budaya.

### **Akulturasi Budaya dan Adopsi Praktik Kultural**

Pengaruh One Direction melampaui musik dan merambah pada adopsi praktik budaya Inggris oleh penggemar Indonesia. Fenomena *tea time* yang dipopulerkan melalui *behind-the-scenes* video menunjukkan bagaimana media visual menjadi medium transmisi praktik budaya sehari-hari. Tradisi *afternoon tea* yang diadopsi penggemar Indonesia merepresentasikan internalisasi nilai-nilai budaya Inggris tentang keseimbangan kerja-istirahat dan pentingnya ritual sosial.

Penggunaan *British slang* seperti "*cheeky*", "*mate*", "*knackered*", dan "*bloody*" oleh penggemar Indonesia mendemonstrasikan penetrasi linguistik sebagai indikator keberhasilan diplomasi budaya. Fenomena ini sejalan dengan konsep *linguistic imperialism* namun dalam konteks yang lebih positif karena adopsi bersifat sukarela dan selektif (Phillipson, 2009).



## Digitalisasi Diplomasi Budaya dan Media Sosial

Keberhasilan diplomasi budaya One Direction tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan media sosial sebagai platform utama. Dengan 16+ juta pengikut di Instagram, *One Direction* menciptakan ruang interaksi langsung yang melampaui batasan geografis. Penelitian ini menemukan bahwa diplomasi budaya digital memiliki karakteristik yang berbeda dari diplomasi budaya tradisional:

1. Interaksi *Real-time*: Media sosial memungkinkan pertukaran budaya yang instan dan berkelanjutan
2. Personalisasi: Penggemar dapat berinteraksi langsung dengan idola, menciptakan ikatan emosional yang kuat
3. *Viral Effect*: Konten budaya dapat menyebar secara eksponensial tanpa intervensi negara
4. *User-Generated Content*: Penggemar menjadi agen aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan konten budaya

## Efektivitas Diplomasi Budaya: Perspektif Pemerintah Indonesia

Pengakuan Presiden Joko Widodo bahwa masyarakat Indonesia lebih mengenal Inggris melalui One Direction daripada sebaliknya mengonfirmasi efektivitas diplomasi budaya melalui musik populer. Pernyataan di Parlemen Westminster ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia mengakui pentingnya *soft power* dalam hubungan internasional kontemporer (Agustina, 2020).

Fenomena ini menggarisbawahi *asymmetric nature of cultural diplomacy*, dimana negara dengan industri hiburan yang lebih developed memiliki keuntungan komparatif dalam proyeksi budaya. Namun, hal ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan strategi diplomasi budaya yang lebih sistematis.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa grup musik One Direction merupakan instrumen yang efektif dalam menjalankan diplomasi budaya Inggris di Indonesia. Melalui konser, media sosial, dan konten digital, One Direction berhasil mentransmisikan nilai-nilai budaya Inggris kepada masyarakat Indonesia, terutama kalangan muda. Konser di Jakarta tahun 2015 menjadi simbol kuat dari keberhasilan diplomasi budaya ini, baik dari sisi jumlah penonton, antusiasme penggemar, hingga dampak ekonomi dan sosial. One Direction tidak hanya menjadi ikon musik, tetapi juga agen budaya yang memperkuat citra Inggris sebagai negara dengan budaya pop yang kuat dan menarik. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar diplomasi budaya sebagai alat strategi luar negeri, serta membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan pendekatan serupa. Dengan demikian, diplomasi budaya dapat menjadi jembatan penting dalam membangun hubungan internasional yang lebih harmonis dan saling menguntungkan.

## REFERENSI

- Agustina, W. (2020). Jokowi Akui One Direction Lebih Dikenal di Indonesia. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/politik/jokowi-akui-one-direction-lebih-dikenal-di-indonesia-nbsp--1369609>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Cummings, M. C. (2003). *Cultural diplomacy and the United States government: A survey*. Center for Arts and Culture.
- Current Boxscore. (2015). In *Billboard.biz (Archived)*. Billboard. <https://web.archive.org/web/20151112102751/http://www.billboard.com/biz/current-boxscore>
- Faizullaev, A. (2022). *Diplomacy for professionals and everyone* (Vol. 20). Brill.
- Febriyana, R. (2024). 13 Fakta Boyband One Direction Asal Inggris, Penuh Prestasi! *Orami.Co.Id*. <https://www.orami.co.id/magazine/fakta-one-direction>
- Khadavi, M. J. (2014). Dekonstruksi musik pop Indonesia dalam perspektif industri budaya. *Jurnal Humanity*, 9(2).
- Komunitas, P. (2016). Sosial-Budaya Asean: Kasus Vietnam. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
- Lenczowski, J. (2009). Cultural diplomacy, political influence, and integrated strategy. *Strategic Influence: Public Diplomacy, Counterpropaganda, and Political Warfare*, 74–99.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Nicolson, H. (1964). *Diplomacy* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Nye, J. S. (2006). Soft power, hard power and leadership. *Harvard Seminar*, 27.
- Rosyidin, M. (2018). *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh*. Deepublish.
- Sahroji, A. (2017, November 15). Peristiwa Linggarjati, Sebuah Perjanjian yang Dikhianati. *Okezone News*. <https://nasional.okezone.com/read/2017/11/15/337/1814038/peristiwa-a-linggarjati-sebuah-perjanjian-yang-dikhianati>
- Shoelhi, M. (2011). *Diplomasi: Praktik komunikasi internasional*. Simbiosis Rekatama Media.
- SL, R. (1995). *Diplomasi*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Spotify Daily Chart Totals – Indonesia. (2025). In *Kwordb.net*. Kwordb.net. [https://kwordb.net/spotify/country/id\\_daily\\_totals.html](https://kwordb.net/spotify/country/id_daily_totals.html)

- Sundari, R., Prayuda, R., & Sary, D. V. (2021). Upaya Diplomasi Pemerintah Indonesia Dalam Mediasi Konflik Kemanusiaan Di Myanmar. *Jurnal Niara*, 14(1), 177–187.
- Tambunan, R. (2023). Wow! Ternyata Begini Kondisi Kehidupan dan Budaya di Inggris. In *Flip.id Blog*. <https://flip.id/blog/mengenal-budaya-inggris>
- UKEssays. (2017). Britishness: The Beatles, Politics and Music. In *UKEssays.com*. <https://www.ukessays.com/essays/sociology/britishness-beatles-politics-and-music.php>
- Wexley, K. N. (1992). *Perilaku organisasi dan psikologi personalia*.
- Yulianti, P., & Wirawanda, Y. (2022). *Representasi Maskulinitas Dalam Video Klip (Analisis Semiotik Pada One Direction)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.